

Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Ika Laely Rahmawati¹, Sri Mulyani^{2*}

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

Email: ¹ikalaelahmawati@email.com, ^{2*}s.mulyani@umk.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the relationship between intellectual capital, good corporate governance, leverage, and profitability with company value. This study uses a quantitative method with secondary data collected from company financial reports available on the Indonesia Stock Exchange. The research sample consists of 71 non-cyclical sector companies. The analysis uses panel data processed with SPSS26. The results show that intellectual capital has no effect on company value, nor does good corporate governance have a significant effect on company value. Furthermore, leverage has a positive effect on company value, and profitability has a positive effect on company value. These findings emphasize the importance of optimizing leverage and profitability as key instruments for increasing company value. This also aims to evaluate good corporate governance policies in order to build market confidence without becoming a burden of administrative procedures. In addition, this study can be a reference for management to balance debt management and profit creation in order to maintain a positive market perception.

Keywords: Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Lavarage, Profitabilitas, Company Value.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara intellectual capital, good corporate governance, leverage, dan profitabilitas dengan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 71 perusahaan sektor non-cyclical. Analisis menggunakan data panel yang diproses dengan SPSS26. Hasil menunjukkan bahwa intellectual capital tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, demikian pula dengan good corporate governance yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menekankan pentingnya mengoptimalkan leverage dan profitabilitas sebagai instrumen kunci untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini juga bertujuan untuk mengevaluasi kebijakan tata kelola perusahaan yang baik guna membangun kepercayaan pasar tanpa menjadi beban prosedur administratif. Selain itu, studi ini dapat menjadi referensi bagi manajemen untuk menyeimbangkan pengelolaan utang dan penciptaan laba guna mempertahankan persepsi pasar yang positif.

Kata Kunci: Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan, baik dari bidang industri, jasa, perdagangan, maupun manufaktur. Perusahaan berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan selama beroperasi. Salah satu tujuan utama bagi setiap perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, yang tercermin dalam harga sahamnya [1]. Nilai perusahaan adalah cerminan dari efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya. Hal ini dapat dilihat dari harga sahamnya. Dengan kata lain, jika perusahaan berhasil mengelola sumber dayanya dengan baik, harga sahamnya cenderung akan

naik, begitu pula sebaliknya [2]. Salah satu langkah yang diambil oleh pemilik dan pemegang saham adalah dengan merekrut tenaga ahli atau profesional untuk ditempatkan sebagai manajer dalam mengelola perusahaan [3].

Agency theory menjelaskan bahwa salah satu permasalahan keagenan yang muncul dalam perusahaan berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan berdasarkan teori agensi [4]. Dalam *signaling theory*, sebuah perusahaan menerbitkan informasi penting untuk memengaruhi keputusan investasi investor. Informasi ini termasuk laporan tahunan yang berisi data dari laporan keuangan serta informasi akuntansi lain yang tidak terkait langsung dengan laporan keuangan. Dengan begitu, perusahaan memberi sinyal kepada investor untuk menarik minat mereka [5]. *Resource-Based theory* menegaskan bahwa apabila perusahaan memiliki sumber daya yang unggul, hal tersebut akan mendorong kinerja jangka panjang yang positif, memungkinkan perusahaan untuk bertahan dalam waktu lama serta sulit ditiru atau digantikan oleh pesaing [6].

Perkembangan dalam sektor ekonomi bisnis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap cara pengelolaan bisnis serta dalam menentukan strategi persaingan [7]. Termasuk pada sektor industri barang yang dimana manusia tidak bisa lepas untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Perusahaan wajib memperhatikan tingkat perkembangan internalnya dengan menghadirkan inovasi produk terbaru serta menyusun berbagai strategi guna menghadapi persaingan di antara perusahaan-perusahaan dalam industri barang konsumsi [8]. Persaingan bisnis harus didukung oleh pemahaman dan evaluasi terhadap sumber daya yang memadai agar dapat bersaing secara efektif dengan perusahaan, baik dari dalam maupun luar negeri [9]. Dalam lingkungan bisnis yang kompleks dan selalu berubah, fokus utama perusahaan adalah menghasilkan nilai lebih bagi para pemangku kepentingan, khususnya para pemegang saham, dengan mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal yang berdampak pada nilai dan reputasi perusahaan [10]. Reputasi dan nilai perusahaan merupakan dua konsep yang sangat erat kaitannya dalam dunia bisnis. Reputasi perusahaan dapat berdampak signifikan pada nilai perusahaan, dan keduanya sering saling mempengaruhi satu sama lain [11]. Nilai perusahaan tidak semata-mata ditentukan oleh harga saham [12].

Intellectual Capital (IC) merupakan kategori yang meliputi aset tidak berwujud dari suatu organisasi serta menjelaskan keterkaitan antara aset-aset tersebut [2]. Nilai ini menunjukkan adanya informasi terkait aset tidak berwujud (*intangible asset*) atau yang dikenal juga sebagai *intellectual capital*, seperti modal manusia, inovasi, teknologi, atau pelanggan, yang tidak dimasukkan oleh manajemen ke dalam laporan keuangan karena kesulitan dalam mengidentifikasi maupun mengukurnya [13]. Pelaksanaan dan pengelolaan *intellectual capital* secara efektif mampu meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan, memperbaiki kinerja operasional, serta menghasilkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Kondisi ini turut membentuk persepsi positif dari investor mengenai potensi pertumbuhan dan keuntungan perusahaan, yang selanjutnya dapat mendorong peningkatan nilai pasar perusahaan tersebut [14]. [9] *Intellectual Capital* merupakan aset utama sebuah perusahaan selain aset finansial dan fisik. Oleh karena itu, pengelolaan aset finansial dan fisik memerlukan keahlian yang mumpuni dalam mengelola *intellectual capital* tersebut. Selain itu, untuk menghasilkan produk yang bernilai, dibutuhkan pemikiran dan kemampuan karyawan, serta kemampuan dalam membangun hubungan dengan pihak eksternal dan mengelola organisasi secara efektif. Adanya perbedaan dalam temuan penelitian terdahulu mengenai *intellectual capital* memberikan celah bagi penelitian ini untuk memberikan klarifikasi lebih lanjut. Relevansi analisis *intellectual capital* ini semakin krusial mengingat urgensi transformasi struktural ekonomi Indonesia dari model bisnis berbasis tenaga kerja, menuju model bisnis berbasis pengetahuan [15].

Faktor kedua yang memengaruhi nilai perusahaan adalah *good corporate governance*. Berperan penting dalam menetapkan nilai perusahaan dengan menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keadilan. Praktik-praktik ini menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan serta memberikan rasa percaya kepada para pemegang saham bahwa kepentingan mereka dijaga dengan baik oleh manajemen perusahaan [10]. GCG diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan mendorong para investor untuk melakukan investasi, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan [5]. [16] mengemukakan bahwa ada dua tipe masalah keagenan yang terkait dengan kepemilikan, yaitu masalah keagenan antara manajemen dan pemegang saham, serta masalah keagenan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Salah satu cara untuk mengatasi konflik keagenan tersebut adalah melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). [6] menyatakan indikator lain dalam tata kelola perusahaan adalah

kepemilikan institusional, yang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh tingginya kepemilikan institusi yang dapat meningkatkan pengendalian dan pengawasan terhadap manajer dalam mengelola perusahaan.

Rasio leverage digunakan sebagai alat evaluasi bagi perusahaan dalam mengelola keuangannya, khususnya terkait dengan penggunaan hutang yang diukur berdasarkan aset perusahaan [17]. Perusahaan memperoleh dana dari berbagai sumber, salah satunya adalah melalui hutang. Keputusan manajemen dalam mengelola hutang akan memberikan sinyal kepada para investor mengenai prospek perusahaan di masa depan [18]. Jika sebuah perusahaan memiliki leverage keuangan yang tinggi akibat besarnya utang dibandingkan dengan aset yang dimilikinya, maka ada indikasi bahwa perusahaan tersebut mungkin melakukan manipulasi data dalam laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan besar perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban utangnya, yang pada gilirannya menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk. Dampak dari kondisi tersebut adalah penurunan harga saham perusahaan, yang selanjutnya dapat menyebabkan berkurangnya nilai perusahaan [19].

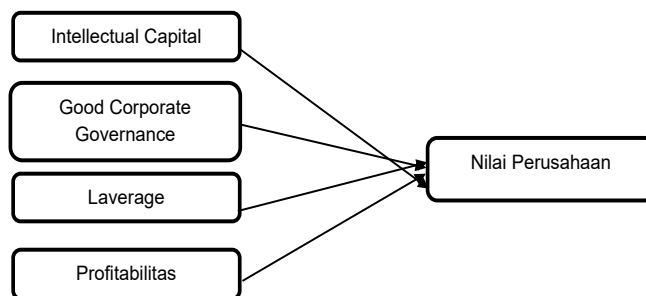
Bagi para pengusaha, profit adalah indikator keberhasilan perusahaan yang mereka kelola, sedangkan bagi para investor, profit menjadi pertanda yang mendorong mereka untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik kinerja perusahaan, dan semakin menarik perusahaan tersebut bagi calon investor untuk berinvestasi [20]. Salah satu rasio yang kerap digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA), karena rasio ini menggambarkan seberapa efisien manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan [4]. [17] juga menegaskan peningkatan ROA ditandai oleh naiknya keuntungan bersih yang diperoleh dari dana investor yang diinvestasikan dalam total aset suatu perusahaan. Penelitian [21] menegaskan apabila tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka minat investor terhadap harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat, yang pada akhirnya akan memengaruhi nilai perusahaan.

Fenomena “*The Death of Samura*” adalah contoh nyata kegagalan perusahaan dalam mengelola modal intelektual. Raksasa teknologi Jepang seperti Sony hingga Toshiba tumbang karena terjebak pada budaya lama yang kaku. Di era digital yang menuntut kecepatan, mereka justru terlalu lama mengambil keputusan karena harus menunggu kesepakatan semua pihak (konsensus). Akibatnya, mereka lamban berinovasi dan gagal beradaptasi dengan perubahan pasar, yang akhirnya membuat harga saham mereka anjlok drastis [22]. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para investor dalam menilai kinerja keuangan dan kinerja pasar saat mengambil keputusan investasi, khususnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki peran penting dalam menganalisis dampak intellectual capital, good corporate governance, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.1 Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

1.1.1 Model Penelitian

Model penelitian yang dirumuskan dalam studi digunakan dalam rangka menguji Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Model tersebut dapat digambarkan seperti pada gambar 1:



Gambar 1. Model Penelitian

1.1.2 Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual Capital umumnya dianggap oleh para investor dan pemegang saham sebagai aset yang bernilai tinggi. Perusahaan yang didukung oleh tenaga kerja yang kompeten dan berpengalaman, disertai dengan sistem pengelolaan pengetahuan yang kokoh, cenderung

mampu menarik perhatian investor atau pemegang saham. Hal tersebut dapat menjadi peluang untuk meningkatkan minat terhadap saham perusahaan serta nilai keseluruhan perusahaan [23]. Menurut Halim (2021) Perusahaan perlu mengelola modal intelektual secara efektif agar mampu menciptakan nilai tambahan bagi organisasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh [25] [26] [23] [27] menyatakan *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian [28] [29] [30] [12] *Intellectual Capital* memiliki pengaruh negatif atau tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis dirumuskan seperti berikut:

H1 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

1.1.3 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu tujuan utama Good Corporate Governance (GCG) adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang memiliki kepentingan di dalam perusahaan. Pihak internal yang dimaksud mencakup dewan komisaris, direksi, dan karyawan, sedangkan pihak eksternal meliputi investor, kreditor, pemerintah, masyarakat, konsumen, serta pemangku kepentingan lainnya [31]. [9] Sistem yang dimanfaatkan untuk melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap perusahaan, guna meningkatkan nilai perusahaan secara optimal, memerlukan adanya mekanisme pengawasan yang disebut *Good Corporate Governance* (GCG).

Penelitian yang dilakukan oleh [29] [2] [32] [14] mengemukakan bahwa *Good corporate governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis dirumuskan seperti berikut:

H2 : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

1.1.4 Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin besar tingkat leverage yang dimiliki sebuah perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut [33]. [17] Leverage digunakan sebagai ukuran untuk mengestimasi tingkat beban utang yang harus ditanggung perusahaan guna mendanai asetnya, atau sepanjang aset tersebut dibiayai melalui pinjaman. Leverage merujuk pada tingkat hutang yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendanai seluruh asetnya. Leverage juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban hutangnya melalui ekuitas yang tersedia. Meskipun demikian, tingkat leverage yang berlebihan dapat memberikan pengaruh buruk terhadap nilai perusahaan, sebab hal itu mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung mengandalkan hutang sebagai bagian utama dari struktur modalnya [34].

Menurut [35] *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh [33] ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [36], serta [37] yang menyatakan leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis dirumuskan seperti berikut:

H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

1.1.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut [5] profitabilitas berfungsi sebagai indikator penilaian kinerja perusahaan yang mencerminkan kemampuan organisasi dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Tingkat profitabilitas pada suatu lembaga usaha dihitung melalui rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut [38] mengemukakan dalam kerangka teori sinyal, kenaikan tingkat profitabilitas menyampaikan sinyal positif kepada para pemegang saham, yang selanjutnya mendorong peningkatan harga saham. Kenaikan harga saham tersebut pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, sekaligus menjadi penanda dari peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh [3] [33] serta [37] [17] mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis dirumuskan seperti berikut:

H4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang diteliti adalah 131 perusahaan consumer non cyclicals BEI periode 2022-2024. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa annual report tahunan dari www.idx.co.id (2022-2024). Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Teknik Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>consumer non cyclicals</i> yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024	131
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2022-2024	(19)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan annual report periode tahun 2022-2024	(5)
4	Perusahaan tidak menggunakan mata uang Rp	(2)
5	Perusahaan tidak mendapatkan laba	(33)
Jumlah Sampel Perusahaan		71
Periode Penelitian		3
Total Data Penelitian		213

Penelitian ini melibatkan 71 perusahaan di sektor consumer non cyclicals dengan total 213 observasi tahunan. Guna menjaga validitas model, penggunaan LN (*Logaritma Natural*) di SPSS 26 dengan cara transformasi data untuk mengatasi atau meredam efek dari data pencilan (*outlier*) yang menyimpang dari pola umum. Penelitian ini menerapkan analisis regresi data panel berimbang melalui kombinasi dimensi cross-section dan time series. Prosedur analisis dimulai dari pengolahan laporan keuangan, dilanjutkan dengan pemilihan model terbaik. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS26. Mengingat penggunaan *Common Effect Model* (CEM), data dianalisis menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS). Setelah model ditetapkan dan lulus uji asumsi klasik dan uji normalitas, dilakukan pengujian hipotesis serta analisis jalur dengan uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji simultan (uji statistik f) dan uji regresi persial (uji statistik t)

2.1. Intellectual Capital

Intellectual Capital dapat diartikan sebagai aset tak berwujud yang bernilai tinggi, yang memberikan dampak positif terhadap nilai ekonomi bisnis, performa operasional perusahaan, serta nilai keseluruhan perusahaan [16]. [10] menyebutkan Intellectual Capital merupakan penggunaan sumber daya pengetahuan yang berperan krusial dalam menciptakan nilai tambah bagi organisasi, baik dalam wujud fisik maupun finansial yang dapat diamati, walaupun tidak tercantum dalam laporan keuangan. [2] menyebutkan bahwa Intellectual Capital dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan 1:

$$VAIC = VACA \text{ (modal) } + \\ VAHU \text{ (sumber daya manusia) } + STVA \text{ (modal struktural)}$$

2.2. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merujuk pada serangkaian sistem yang mengatur dan mengendalikan institusi bisnis, dengan tujuan menciptakan nilai tambahan bagi semua pihak yang berkepentingan, serta mewujudkan akuntabilitas para pengelola perusahaan terhadap *stakeholder* [5]. [16] Mekanisme good corporate governance adalah suatu sistem yang didasarkan pada regulasi antar berbagai pihak di dalam perusahaan, yang mencakup dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan oleh manajemen, serta kepemilikan. Penelitian ini memperluas operasionalisasi variabel GCG dengan mengintegrasikan proksi Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional. Pendekatan ini bertujuan untuk memotret mekanisme pengawasan secara komprehensif, baik dari sisi eksternal (monitoring institusi) maupun internal (independensi dewan). Mengingat karakteristik sektor *non cyclical* di Indonesia yang didominasi oleh kepemilikan terkonsentrasi, investor institusional memiliki kapasitas serta insentif yang lebih kuat dalam melakukan pengawasan manajerial. Dengan demikian, Kepemilikan Institusional diposisikan sebagai instrumen kontrol utama yang merepresentasikan tata kelola perusahaan pada sektor ini, tanpa mengabaikan adanya dimensi GCG lain yang mungkin belum terangkum sepenuhnya. [11] menyebutkan bahwa Good Corporate Governance dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan 2:

$$\text{Kepemilikan Instutisional} = \frac{\text{Jumlah Saham Instutisional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.3. Leverage

Menurut [36] Kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang-utang keuangan, baik yang jatuh tempo dalam waktu singkat maupun jangka panjang, dikenal sebagai leverage. Perusahaan memiliki kewajiban untuk membalas dana luar yang didapat melalui pinjaman. Pinjaman tersebut dilakukan perusahaan guna memenuhi keperluan pengelolaan operasionalnya supaya bisnis tetap berjalan. [33] menyebutkan bahwa Leverage dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan 3:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.4. Profitabilitas

Menurut [16] Profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba, di mana rasio ini berfungsi sebagai alat pengukur seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menjalankan operasinya. Profitabilitas pada dasarnya merupakan imbal hasil dari modal yang dikeluarkan oleh para pemegang saham, sehingga hal ini menjadi aspek krusial yang sangat diperhatikan oleh pemilik perusahaan (yaitu pemegang saham). [21] menyebutkan bahwa Profitabilitas dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan 4:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.5 Nilai Perusahaan

Menurut [39] nilai perusahaan merupakan salah satu aspek utama yang diperhatikan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ketika nilai perusahaan dinilai sangat positif oleh para investor, mereka cenderung sangat berminat untuk menanamkan dana mereka dan sebaliknya, jika nilainya kurang mengesankan, minat investasi pun akan menurun. [14] menyebutkan bahwa Profitabilitas dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan 5:

$$\text{Tobins Q} = \frac{(\text{Market Value} + \text{T.Debt})}{\text{Total Aset}}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96011207
Most Extreme Differences	Absolute	.032
	Positive	.032
	Negative	-.030
Test Statistic		.032
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

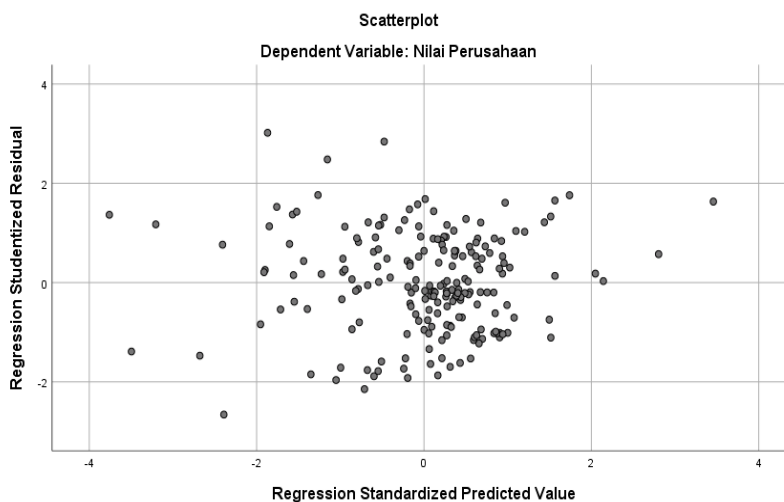
Berdasarkan tabel 2 nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar daripada ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.536	.901		5.032	.000		
	Intellectual Capital	-.132	.073	-.122	-1.814	.071	.950	1.053
	Good Corporate Governance	-.023	.088	-.017	-.260	.795	.963	1.038
	Leverage	.450	.090	.334	4.973	.000	.962	1.040
	Profitabilitas	.240	.066	.248	3.660	.000	.941	1.062

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 3, nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance untuk variabel Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Leverage, serta Profitabilitas masing-masing adalah 1.053 dan 1.038, 1.040, 1.062, serta nilai VIF yaitu 0.950, 0.963, 0.962 dan 0.941. Nilai-nilai VIF yang kurang dari 10 dan tolerance yang lebih besar dari 0.01 (>0.01) menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas, sehingga variabel bebas tersebut bersifat linier dan kuat.



Gambar 1 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 1 scatterplot mengungkapkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak dan homogen di sekitar nilai nol pada sumbu ordinat, tanpa adanya pola yang jelas. Temuan ini menyiratkan bahwa model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini tidak menunjukkan indikasi heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi klasik.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.429 ^a	.184	.167	.93651	2.162	

a. Predictors: (Constant), LAG_LNX4, LAG_LNX3, LAG_LNX1, LAG_LNX2
 b. Dependent Variable: LAG_Y

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2.162. Pengukuran uji autokorelasi ialah $dU < d < 4 - dU$. Pada penelitian ini menggunakan 4 variabel serta 213 sampel maka nilai $dU = 1.80305$ dan $dL = 1.74513$. Merujuk pada pengukurannya yang dihasilkan $1.80305 < 2.162 < (4 - 1.80305)$ yakni 2.19695 maka dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

3.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan instrumen statistik yang berfungsi untuk mengukur pengaruh beberapa variabel independen secara simultan terhadap satu variabel dependen. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi sejauh mana kontribusi kolektif dari berbagai faktor pen-jelas dalam memengaruhi variabel terikat. Disajikan pada tabel 5.

Tabel 5 Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.536	.901		5.032	.000
	Intellectual Capital	-.132	.073	-.122	-1.814	.071
	Good Corporate Governance	-.023	.088	-.017	-.260	.795
	Leverage	.450	.090	.334	4.973	.000
	Profitabilitas	.240	.066	.248	3.660	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil analisis jalur menunjukkan keberagaman pengaruh variabel independen terhadap Nilai Perusahaan. Secara spesifik, pengaruh langsung Intellectual Capital ($\beta_1 = -0,132$) dan Good Corporate Governance ($\beta_2 = -0,023$) menunjukkan arah negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pada kedua variabel tersebut cenderung diikuti oleh penurunan Nilai Perusahaan pada sampel ini. Sebaliknya, terdapat pengaruh langsung positif yang signifikan dari variabel Leverage ($\beta_3 = 0,450$) dan Profitabilitas ($\beta_4 = 0,240$). Secara matematis, setiap kenaikan satu satuan Leverage akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,450 unit, sementara kenaikan satu satuan Profitabilitas akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0,240 unit, dengan asumsi variabel lain.

3.3 Hasil Uji Koefisiensien Determinasi

Untuk mengevaluasi kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh simultan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Parameter yang digunakan sebagai acuan dalam penilaian ini adalah nilai Adjusted R Square, yang memberikan gambaran seberapa besar proporsi varian variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh tabel 6

Tabel 6 Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.396 ^a	.157	.139	.96991

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance , Intellectual Capital

Diketahui nilai R Square 0.157 atau 15.7% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel lainnya yaitu Intellectual Capital (X1), Good Corporate Governance (X2), Leverage (X3) dan Profitabilitas (X4). terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y) sebesar 15.7% dan sisanya 84.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan di dalam penelitian ini.

3.4 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 7 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.044	4	8.511	9.047	.000 ^b
	Residual	183.441	195	.941		
	Total	217.485	199			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance , Intellectual Capital

Diketahui nilai sign $0.000 < 0.05$ dan nilai f hitung $9.047 > 2,41$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel Intellectual Capital (X1), Good Corporate Governance (X2), Leverage (X3) dan Profitabilitas (X4) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

3.5 Hasil Uji Hipotesis Regresi Parsial (Uji T)

Pengujian secara parsial melalui uji t bertujuan untuk mengukur signifikansi pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria penerimaan hipotesis dalam uji ini didasarkan pada

nilai signifikansi yang harus berada di bawah 0,05 untuk menunjukkan adanya pengaruh yang nyata dalam tabel 8

Tabel 8 Uji Regresi Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.536	.901		5.032	.000
	Intellectual Capital	-.132	.073	-.122	-1.814	.071
	Good Corporate Governance	-.023	.088	-.017	-.260	.795
	Leverage	.450	.090	.334	4.973	.000
	Profitabilitas	.240	.066	.248	3.660	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 5, hasil uji hipotesis adalah hasil pengujian variabel Intellectual Capital nilai sign $0.071 > 0.05$ dan nilai t hitung $-1.814 < 1.971$, sehingga dapat disimpulkan berarti tidak dapat pengaruh antara variabel Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian variabel Good Corporate Governance nilai sign $0.795 > 0.05$ dan nilai t hitung $-0.260 < 1.971$, sehingga dapat disimpulkan tidak dapat pengaruh antara variabel Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian variabel Leverage nilai sign $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4.973 > 1.971$, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variable Leverage dengan Nilai Perusahaan. Hasil pengujian variabel Profitabilitas nilai sign $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung $3.660 > 1.971$, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel Profitabilitas dengan Nilai Perusahaa

3.4.1 Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan temuan penelitian, intellectual capital memberikan dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti hipotesis pertama (H1) dinyatakan **ditolak**. Kondisi ini terjadi karena tingginya Intellectual Capital mencerminkan besarnya alokasi anggaran perusahaan untuk pembiayaan sumber daya manusia dan aset nonfisik lainnya. Di mata investor, pengeluaran yang besar ini cenderung dipandang sebagai beban yang dapat menggerus ketersediaan modal perusahaan [30].

Kurangnya maksimalisasi intellectual capital di sektor *non-cyclical* berbanding lurus dengan rendahnya urgensi intellectual capital di mata investor. Keberadaan intellectional capital dianggap sebagai bagian dari tata kelola internal yang dampaknya bersifat sekunder, investor mungkin mengakuinya saat nilainya baik, tetapi perubahan pada komponen ini jarang memicu pergeseran keputusan investasi yang besar [16]. Hasil ini tidak sejalan dengan *resource based theory* yaitu intellectual capital seharusnya menjadi penggerak utama dalam menciptakan nilai bagi perusahaan di sektor *non-cyclical*. [32] Pengembangan *intellectual capital* memerlukan biaya besar di awal (seperti biaya pelatihan atau riset) yang baru akan terasa manfaatnya 3-5 tahun ke depan. Karena investor ingin hasil instan, mereka melihat biaya *intellectual capital* ini hanya sebagai pengurang jatah dividen tahun berjalan.

3.4.2 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan temuan penelitian, good corporate governance memberikan dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti hipotesis kedua (H2) **ditolak**. Tidak berpengaruhnya ini menjelaskan bahwa besar kecilnya kepemilikan institusi tidak relevan dalam penciptaan nilai, terutama karena investor institusional belum mampu menjalankan fungsinya sebagai monitor kinerja manajer secara mumpuni [16].

[16] Ketidakpastian ekonomi global dan fluktuasi suku bunga selama tahun 2022-2024 menyebabkan banyak investor institusional cenderung bersikap pasif. Mereka lebih fokus pada penyeimbangan ulang portofolio dan menjaga likuiditas daripada melakukan campur tangan strategis pada manajemen perusahaan. Akibatnya, fungsi monitoring terhadap kebijakan manajerial menjadi tidak efektif karena institusi hanya berperan sebagai pemegang saham administratif tanpa keterlibatan aktif dalam keputusan jangka panjang. Selain itu, keputusan investor dalam menanamkan modal tidak lagi bergantung pada struktur kepemilikan institusi. Fokus pasar saat ini lebih tertuju pada integritas laporan keuangan yang di mana informasi yang disajikan dianggap telah memenuhi standar validitas serta terhindar dari indikasi kecurangan.

Hasil ini tidak sejalan dengan *signaling theory* yaitu *good corporate governance* seharusnya menjadi penggerak utama dalam menciptakan nilai bagi perusahaan di sektor *non-cyclical*.

3.4.3 Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan temuan penelitian, leverage memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memanfaatkan instrumen utang guna memperkuat struktur permodalan, baik dari sumber internal maupun eksternal. Alokasi dana tersebut ditujukan untuk mendukung kelancaran aktivitas operasional sekaligus mengakselerasi ekspansi bisnis perusahaan [19]. Penelitian ini sejalan dengan *agency theory*, menurut perspektif *agency theory* memposisikan penggunaan utang (leverage) sebagai instrumen pengawasan terhadap tindakan manajerial. Peningkatan rasio utang menciptakan kewajiban finansial berupa pembayaran bunga dan pokok secara rutin, yang secara efektif mempersempit ruang gerak manajemen dalam menyalahgunakan arus kas bebas untuk kepentingan personal [40].

Penelitian ini mendukung temuan [40] [19] yang menunjukkan pengaruh positif leverage terhadap nilai perusahaan, meskipun berbeda dengan penelitian [35] [41] yang tidak menemukan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut mungkin berakar pada variasi metode dan konteks sampel yang digunakan. Namun demikian, penelitian ini secara keseluruhan menonjolkan bahwa leverage merupakan sinyal penting memicu harga saham dan nilai perusahaan.

3.4.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan temuan penelitian, profitabilitas memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti hipotesis keempat (H4) **diterima**. Penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas secara linear berkontribusi terhadap kenaikan nilai perusahaan. Tingginya laba yang dihasilkan menjadi daya tarik bagi investor untuk mengalokasikan modalnya, yang pada akhirnya memicu apresiasi harga saham di pasar [3]. Penelitian ini sejalan dengan *signaling theory*, dimana profitabilitas yang kuat ditangkap oleh pasar sebagai informasi strategis yang menguntungkan. Sinyal ini mencerminkan stabilitas dan potensi perusahaan ke depan, yang pada akhirnya memicu peningkatan permintaan saham oleh para investor [35].

Penelitian ini mendukung temuan [3] [35] [19] [18] [4] yang menunjukkan pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan, meskipun berbeda dengan penelitian [4] yang tidak menemukan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Perbedaan tersebut adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan ini berakar pada dinamika internal dan tekanan eksternal yang gagal dicegah oleh perusahaan. Rendahnya nilai rata-rata perusahaan serta situasi pasar yang tidak menentu menyebabkan profitabilitas kehilangan kekuatannya sebagai penjamin utama kenaikan nilai perusahaan [19].

4. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* memiliki efek negatif terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa *intellectual capital* bukan merupakan faktor yang menentukan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Baik itu keahlian karyawan, sistem internal, maupun hubungan dengan pelanggan, ternyata tidak memberikan pengaruh nyata terhadap pergerakan harga saham di pasar modal. *Good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, penerapan sistem pengawasan di perusahaan belum berhasil menarik hati pasar. Investor justru melihat aturan yang kaku itu sebagai beban tambahan yang malah menghambat gerak perusahaan. Disisi lain, nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh leverage. Penggunaan utang justru meningkatkan kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan. Pasar melihat bahwa dana dari utang (leverage) tersebut dialokasikan ke proyek-proyek yang menghasilkan keuntungan nyata, sehingga investor berani memberikan penilaian lebih tinggi karena yakin perusahaan akan tumbuh lebih cepat. Terdapat pengaruh positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan laba cenderung diikuti oleh peningkatan nilai pasar perusahaan, di mana dalam skenario tertentu, pertumbuhan profitabilitas menjadi pendorong utama bagi lonjakan nilai perusahaan yang lebih nyata.

REFERENCES

- [1] S. Suryani and A. Triyani, "Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan," *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Audit)*, vol. 5, no. 1, pp. 297–306, 2024, doi: 10.56696/jaka.v5i1.10884.
- [2] M. J. T. Ningrum and D. T. Anggraini, "Csr Dan Gcg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Intellectual Capital Sebagai Moderasi," *J. PETA*, vol. 10, no. 1, pp. 122–133, 2025.
- [3] E. Angelina and L. Amanah, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 7, pp. 1–20, 2021, [Online]. Available: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4114>
- [4] J. I. P. Sidiki and R. D. P. Aritonang, "Pengaruh Kebijakan Dividen , Struktur Modal , Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Julio Indra Pratama Sidiki *, Reikman D P Aritonang," *J. Akunt. dan Gov.*, vol. 6, pp. 1–22, 2025.
- [5] A. Hasna and Abdurrahman, "Pengaruh Intellectual Capital dan Hedging Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening," *Reslaj Relig. Educ. Soc. Laa Roiba J.*, vol. 6, no. 10, pp. 275–285, 2024, doi: 10.47467/reslaj.v6i10.5100.
- [6] F. Fitriyani, F. Dharma, and R. Y. N. Susilowati, "Pengaruh Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan," *E-journal F. Econ. Bus. Entrep.*, vol. 1, no. 4, pp. 400–409, 2022, doi: 10.23960/efebe.v1i4.52.
- [7] Rizki Amalia Juwandinata and Sari Andayani, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan," *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 7, no. 6, 2025, doi: 10.47467/alkharaj.v7i6.7434.
- [8] S. Midu, R. Machmud, and I. M. Ishak, "Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2020," *JAMBURA J. Ilm. Manaj. dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 125–134, 2022, doi: 10.37479/jimb.v5i1.14255.
- [9] Nabila Az'ahra Maharani, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Yang Di Moderasi Oleh Good Corporate Governance (GCG)," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 12, no. 1, pp. 1–16, 2023.
- [10] Felita Aileen, Amelia Setiawan, and Hamfri Djajadikerta, "Meningkatkan Nilai Perusahaan: Peran Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Intellectual Capital Dalam Industri Food & Beverage Di Bei (2018-2022)," *J. Soc. Econ. Res.*, vol. 6, no. 1, pp. 871–883, 2024, doi: 10.54783/jser.v6i1.382.
- [11] M. H. N. Qohar and G. Irianto, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG) dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Multidisiplin West Sci.*, vol. 3, no. 02, pp. 179–192, 2024, doi: 10.58812/jmws.v3i02.1004.
- [12] H. Pratama and V. Maria, "Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Dimediasi oleh Profitabilitas," *J. Cakrawala Ilm.*, vol. 2, no. 6, pp. 2373–2388, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.53625/jcjournalcakrawalailmiah.v2i6.4905>
- [13] N. Achriaty and S. Putri, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia," *J. Ilm. Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, vol. 6, no. 1, pp. 64–71, 2023, doi: 10.57093/metansi.v6i1.184.
- [14] F. Valentry, A. Zuliansyah, and U. H. Musthofa, "Pengaruh GCG, CSR, dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Investment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderasi," *IJIEB Indones. J. Islam. Econ. Bus.*, vol. 10, no. 1, pp. 242–265, 2025, [Online]. Available: <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/ijieib>
- [15] J. Cover, "Table Of Content Indonesian Journal of Law and Economics Review," vol. 20, no. 4, pp. 1–13, 2025, doi: 10.21070/ijler.v20i4.1451.
- [16] A. Fitria and N. Syahreenny, "Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 3, no. 4, pp. 319–334, 2024, doi: 10.24034/jiaku.v3i4.7083.

- [17] F. Nadhilah, H. S. Widjaja, and R. F. Kaban, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan," *Gorontalo Account. J.*, vol. 5, no. 2, p. 174, 2022, doi: 10.32662/gaj.v5i2.2165.
- [18] S. Sofia Prima Dewi, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Paradig. Akunt.*, vol. 4, no. 1, p. 310, 2022, doi: 10.24912/jpa.v4i1.17520.
- [19] J. Y. Carolin and C. Susilawati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi & Logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022," *J. Ekon. Ekon. Syariah Vol*, vol. 7, no. 1, pp. 588–597, 2024.
- [20] R. A. N. Ibrahim and M. N. Amin, "Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan," *EBIDEkonomi Bisnis Digit.*, vol. 1, no. 2, pp. 103–110, 2023, doi: 10.37365/ebid.v1i2.183.
- [21] S. A. Zahrah, E. Martaseli, and I. Ismatullah, "Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.," *OPTIMA J. Ilmu Agribisnis, Ekon. dan Sos.*, vol. 05, no. 02, pp. 2549–2705, 2021.
- [22] Aizul Fitri and Rakhmawati Oktavianna, "Pengaruh Kebijakan Utang, Cash Holding dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan," *AKUA J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 3, no. 3, pp. 161–173, 2024, doi: 10.54259/akua.v3i3.3016.
- [23] Y. I. Heratno and S. D. Ayu, "Pengaruh GCG, Struktur Modal, Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Mbia*, vol. 22, no. 3, pp. 484–497, 2024, doi: 10.33557/mbia.v22i3.2685.
- [24] K. I. Halim, "Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang tercatat di indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017," *J. Revenue*, vol. 01, no. 02, pp. 227–232, 2021.
- [25] L. Suzan and B. R. P. Devi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan," *JIMEA | J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 5(3), no. 3, pp. 1582–1596, 2021.
- [26] R. V. Kristanto, A. Setiawan, S. Wirawan, and H. Djajadikerta, "The Effect Of Board Size, Proportion Of Independent Commisioners, and Intellectual Capital On Company Value," *J. Soc. Econ. Res.*, vol. 5, no. 2, pp. 498–507, 2023.
- [27] A. Wulandari and D. Purbawati, "The Influence of Intellectual Capital on Firm Value through Financial Performance as an Intervening Variable (Study on Pharmaceutical Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Periode 2016 - 2019)," *J. Ilmu Adm. Bisnis*, vol. 10, no. 1, pp. 793–802, 2021, doi: 10.14710/jiab.2021.29801.
- [28] M. Ermanda and D. F. Puspa, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Sustainability Report Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Kaji. Akunt. dan Audit.*, vol. 17, no. 2, pp. 135–147, 2022, doi: 10.37301/jkaa.v17i2.89.
- [29] A. D. Anggraini, W. S. Nugroho, and B. Susanto, "Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital, Good Corporate Governance , dan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi," *UMMagelang Conf. Ser.*, pp. 10–24, 2024, doi: 10.31603/conference.11862.
- [30] E. D. Agustin, A. Made, and A. Retnasari, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan, Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017–2019)," *J. Akunt. Indones.*, vol. 11, no. 1, p. 37, 2022, doi: 10.30659/jai.11.1.37-58.
- [31] A. Cindy, R. Hidayah, and N. Syofriyeni, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Akunt. dan Gov. Andalas*, vol. 5, no. 1, pp. 97–115, 2024, doi: 10.25077/jaga.v5i1.79.
- [32] S. Z. Yasri and F. Achyani, "Pengaruh Intellectual Capital, Free Cash Flow, Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)," *J. Bina Bangsa Ekon.*, vol. 18, no. 1, pp. 498–507, 2024, [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/05/18/1337/persentase-panjang-jalan-tol-yang-beroperasi-menurut-operatornya-2014.html>
- [33] K. T. Anggita and Andayani, "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS,

DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 11, 2022.

- [34] R. C. Samosir, Herlina Novita, Rutmia, Kristina Sarumaha, and Eliza Saragih, “Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020,” *Akurasi J. Stud. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 1, pp. 77–86, 2022, doi: 10.29303/akurasi.v5i1.150.
- [35] A. B. Lamba and A. D. R. Atahau, “Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Profitabilitas,” *Reviu Akunt. dan Bisnis Indones.*, vol. 6, no. 1, pp. 16–31, 2022, doi: 10.18196/rabin.v6i1.12698.
- [36] D. K. Sari, “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, pp. 1–19, 2021, [Online]. Available: https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3870&ved=2ahUKEwiCw5yP7NeLAXlxzgGHSq3FFUQFnoECBQQAAQ&usq=AOvVaw3sySE6OD1od3S67_o7BSNb
- [37] Heliani, Nur Hidayah K Fadhilah, and Meutia Riany, “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. Akt. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 1, pp. 16–31, 2023, doi: 10.52005/aktiva.v5i1.177.
- [38] N. Nuryanti, R. Roesdy, and K. Fitri, “Pengaruh Profitabilitas Dan Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks High Dividend 20,” *J. Akunt. Keuang. dan Bisnis*, vol. 14, no. 2, pp. 261–270, 2021, doi: 10.35143/jakb.v14i2.5153.
- [39] G. Berliana and T. Hesti, “Peran Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan (Kaitan antara Nilai Tambah, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan),” *J. Syntax Admiration*, vol. 2, no. 5, pp. 843–862, 2021, doi: 10.46799/jsa.v2i5.233.
- [40] J. Literasi and A. Vol, “LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi Vol. 5 No. 1 Maret 2025,” vol. 5, no. 1, pp. 12–26, 2025, doi: 10.55587/jla.v5i1.140.
- [41] L. Susanto, “PENGARUH LEVERAGE , UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN,” vol. VII, no. 4, pp. 1660–1668, 2025.